

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Dari pembahasan secara terperinci bahwa di ketemukan model pembelajaran yang hanya monoton terhadap jam efektif pembelajaran bahkan lebih dari itu maka diuraian dengan kesimpulan:

1. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih sehingga model kualitas pembelajaran melalui metode *Accelerated Learning* dapat mengena diSMA Negeri 1 Surabaya.
2. Dalam model pembelajaran terdapat Pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan, merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Sehingga pembelajaran dapat diserap dan mengena dalam berbagai bentuk model pembelajaran terlebih metode *Accelerated Learning* hingga belajar mengajar dapat efisien serta kondusif.
3. Percepatan pembelajarn atau *Accelerated Learning* dapat menjadi tolok ukur model pembelajarn yang ada diSMA Negeri 1 Surabaya sehingga

dampak ada pada siswa secara kondusif dengan diterapkannya SAVI, hingga dapat menguasai secara efisien belajar mengajar.

B. Saran- Saran

1. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh belajar tidak hanya menggunakan otak (sadar, rasional, memakai “otak kiri”, dan verbal) tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra dan sarafnya murid diajak terlibat penuh dalam proses belajar-mengajar belajar bukan mengumpulkan informasi pasif tapi menciptakan pengetahuan secara aktif belajar adalah Berkreasi, bukan mengonsumsi pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh peserta didik, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh peserta didik.
2. Pembelajaran banyak aspek- aspek teori yang menjadikan peserta didik menjadi kewalahan dalam mensiasati model pembelajaran, maka seyogyanya pendidik harus mengenal cara pembelajaran yang kreatif, aktif, dan kondusif hingga dapat tuntas dan sempurna belajar mengajar dengan jam yang direncanakan terutama bidang agama.
3. Pendidikan nasional menurut TAP MPR NO II/MPR/1993 yaitu Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional serta sehat jasmani dan

rohani, kiranya dapat diaplikasikan sebab pembelajarn bukan hanya islam tapi bidang agama yang terdapat dipancasila negara indonesia.